

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN POLA ASUH MAKAN PADA
ANAK BALITA *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENUA
KECAMATAN BENUA KABUPATEN KONAWE SELATAN**

Hasil Penelitian

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan D-III Gizi



OLEH:

**SARNIDAR
NIM. P00331021046**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
PRODI D-III GIZI
2024**

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN POLA ASUH PADA BALITA
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENUA KECAMATAN BENUA
KABUPATEN KONAWE SELATAN**

Yang diajukan oleh:

Sarnidar
P00331021046

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama



I Made Rai Sudarsono, S.Gz, MPH
NIP. 197803162001121002

Tanggal... 7 November 2024

Pembimbing Pendamping



Astati, SST, M.Kes
NIP. 19751225199603200

Tanggal... 7 November 2024

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI AKHIR PROGRAM

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN POLA ASUH MAKAN
PADA BALITA STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENUA
KECAMATAN BENUA KABUPATEN KONAWA SELATAN**

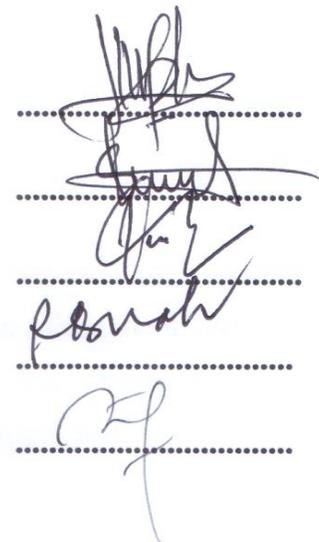
Oleh :

SARNIDAR
P00331021046

Telah diuji dan disetujui pada tanggal 2024 :

TIM DEWAN PENGUJI

- | | |
|--|----------------------------|
| 1. I Made Rai Sudarsono S.Gz. MPH | Ketua Dewan Penguji |
| 2. Astaty SST. M. Kes | Sekretaris Penguji |
| 3. Ahmad SKM. M. Kes | Anggota Penguji |
| 4. Dr. Rosnah STP. MPH | Anggota Penguji |
| 5. Dr. Suriana Koro SP. M. Kes | Anggota Penguji |



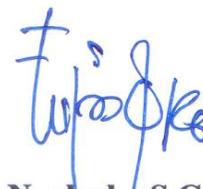
Mengetahui:

Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kendari

Ketua Program Studi D-III Gizi



Sri Yunanci V.G, SST. MPH
NIP. 196910061992032002



Euis Nurlaela, S.Gz, M.Kes
NIP. 197805042000122001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas Poltekkes Kemenkes Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarnidar

NIM : P00331021046

Program Studi/ Jurusan : Diploma III/ Gizi

Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Makan Pada Anak Balita *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

Menyatakan bahwa setuju untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Kendari Hak Bebas Royalti Non Eksekutif atas skripsi saya yang berjudul:

“Gambaran Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Makan Pada Anak Balita *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksekutif ini Poltekkes Kemenkes Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia, / formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Kendari

Pada Tanggal 2024



(Sarnidar)

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarnidar

Nim : P00331021046

Program Studi / Jurusan : Diploma III Jurusan Gizi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa (Skripsi, Karya Tulis Ilmiah, Laporan Tugas Akhir) saya yang berjudul : **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Makan Pada Anak Balita *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan”** Ini adalah bukan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi.

Kendari, 2024

Yang membuat pernyataan



BIODATA PENULIS



A. Identitas

1. Nama : Sarnidar
2. NIM : P00331021046
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Benua Utama, 28 Agustus 2003
4. Anak Ke : 5 dari 6 Bersaudara
5. Suku/ Bangsa : Tolaki/Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat
Desa : Benua Utama
Kecamatan : Benua
Kabupatem : Konawe Selatan
8. Email : Sarnidar28@gmail.com

B. Latar Belakang

1. Tamat SDN 06 Benua Tahun 2014
2. Tamat SMPM 50 Konawe Selatan Tahun 2017
3. Tamat SMKN 7 Konawe Selatan Tahun 2020
4. D-III Gizi Poltekkes Kendari Tahun 2024

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN POLA ASUH MAKAN PADA
BALITA *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENUA KECAMATAN
BENUA KABUPATEN KONAWE SELATAN**

RINGKASAN

SARNIDAR

Di Bawah Bimbingan I Made Rai Sudarsono dan Astatu

Latar Belakang : Kejadian *stunting* secara langsung dapat dipengaruhi oleh asupan makanan, penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung meliputi pengetahuan ibu dan pola asuh. Pengetahuan ibu tentang *stunting* memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya *stunting*.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Dan telah dilaksanakan pada tanggal 7-18 Agustus. Sampel di tentukan dengan teknik *proposional random sampling* dan terpilih 49 orang balita sebagai sampel.

Hasil : Pengetahuan Gizi ibu di wilayah kerja Puskesmas Benua Stunting diperoleh 29 orang (59,2%) memiliki pengetahuan kurang dan diperoleh 20 orang (40,8%) yang memiliki pengetahuan cukup. Pola asuh makan pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Benua diperoleh 27 orang (55,1%) memiliki pola asuh makan kurang dan sebanyak 22 orang (44,9). Memiliki pola asuh makan yang baik.

Kesimpulan : : Pengetahuan Gizi ibu di wilayah kerja Puskesmas Benua Stunting sebagian besar diperoleh 29 orang (59,2%) memiliki pengetahuan kurang dan diperoleh 20 orang (40,8%) yang memiliki pengetahuan cukup. Pola asuh makan pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Benua diperoleh 27 orang (55,1%) memiliki pola asuh makan kurang dan sebanyak 22 orang (44,9). Memiliki pola asuh makan yang baik

Saran : Diharapkan Edukasi tentang pengetahuan gizi pada ibu balita dan kebutuhan asupan gizi perlu terus dilakukan karena pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku ibu Balita. Serta selalu menjaga pola asuh makan pada balita agar status gizi balita mencapai normal untuk terhindar dari Stunting.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, dan Pola Asuh Makan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Pada Anak Balita *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan ” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III Bidang Gizi. Proses penyusunan tugas akhir ini telah melewati perjalanan panjang dalam penyusunannya yang tentunya tidak lepas dari bantuan moril dan materil pihak lain. Karena itu sudah sepatutnya penulis dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Direktur Poltekes Kendari Teguh F. Rahman, SKM, MPPM
2. Ibu Ketua Jurusan Gizi Poltekes Kendari Ibu Sri Yunanci, VG, SST, MPH
3. Ibu Ketua Prodi D-III GIZI Poltekes Kendari Euis Nurlaela, S.Gz, M.Kes
4. Bapak I Made Rai Sudarsono, SGz, MPH selaku Pembimbing utama dan Ibu Astaty, SST, M.Kes selaku Dosen pembimbing pendamping yang telah sabar dan penuh keikhlasan memberikan motivasi dan bimbingan dalam proses penyusunan proposal ini.
5. Dosen penguji 1 Bapak Ahmad, SKM, M.Kes selaku dosen penguji yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran serta memberikan arahan dan masukan dalam penulisan usulan penelitian.
6. Dosen penguji 2 ibu Dr. Rosnah, STP, MPH selaku dosen penguji yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran serta memberikan arahan dan masukan dalam penulisan usulan penelitian.

7. Dosen penguji 3 ibu Dr. Suriana Koro, SP, M, Kes selaku dosen penguji yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran serta memberikan arahan dan masukan dalam penulisan usulan penelitian.
8. Seluruh Staf Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari atas segala nasehat dan ilmu yang diberikan selama ini.
9. Kedua orang tua paling berjasa dalam hidup saya, Bapak (Ansar.k) dan Ibu (Lisna Wati). terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya dalam menyusun proposal ini
10. Sahabat-sahabat saya dikampus, Rahmawati Rezky Arman, dan Retna Lesta Aprilia yang sudah membantu saya dari sejak awal kuliah hingga akhir menyelesaikan tugas akhir dan terima kasih selalu menerima baik buruknya saya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat di luar rumah atau di kampus.

Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu masukkan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penulisan sangat diharapkan. Atas saran dan masukkan, penulis ucapkan banyak terima kasih.Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Kendari 2024

Penulis

**Sarnidar
P0033102104**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PRNGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengetahuan Ibu	6
B. Pola asuh makan	10
C. Stunting.....	15
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	27
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	28
F. Definisi Operasional.....	28

BAB IV	40
HASIL PENELITIAN.....	40
A. Hasil	40
B. Pembahasan.....	42
BAB V.....	49
PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah kejadian balita pendek yang menjadi salah satu persoalan pada balita diseluruh dunia saat ini khususnya di Indonesia. *Stunting* adalah keadaan balita yang mengalami kondisi tidak normal, yang ditandai dengan badannya pendek dibandingkan balita seusianya. Kondisi balita *stunting* dapat diukur melalui panjang dan tinggi badannya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh WHO (Agustina, 2021)

Stunting terutama terjadi pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu dimulai dari janin berada dalam perut atau ketika wanita dalam kondisi hamil sampai anak tersebut berusia 2 tahun, karena pada masa tersebut terjadi perkembangan otak atau kecerdasan dan pertumbuhan tubuh yang cepat. Anak-anak di bawah usia 2 tahun sangat rentan, dan efek negative dari malnutrisi pada usia ini sebagian besar tidak dapat diubah. (Wanrawati, 2018)

Kejadian *stunting* secara langsung dapat dipengaruhi oleh asupan makanan, penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung meliputi pengetahuan ibu dan pola asuh. Pengetahuan ibu tentang *stunting* memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya *stunting*. Pengetahuan merupakan aspek domain yang penting untuk membentuk tindakan seseorang. Semakin luas seseorang memiliki pengetahuan maka semakin positif pula perilaku yang dilakukannya. Sikap perilaku pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. (Zasina, 2022).

Pola asuh makan ibu memiliki peran dalam kejadian *stunting* pada balita karena asupan makanan pada balita sepenuhnya diatur oleh ibunya. Ibu dengan pola pengasuhan yang baik akan cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik dari pada dengan pola asuh yang kurang. Peran ibu di dalam keluarga selain mengasuh anak juga memegang peran penting menyediakan pangan yang cukup, minuman, membawa anak jika sakit ke puskesmas (Abas, 2021).

Kejadian *stunting* akan terus meningkat apabila faktor risiko penyebab dari *stunting* tidak diperhatikan. Pola asuh pada balita sangat penting dalam proses tumbuh kembang balita. Adanya gangguan pola pengasuhan pada balita, akan mengakibatkan gangguan gizi terhadap anaknya. Asupan gizi yang kurang bisa menyebabkan gangguan serius bagi perkembangan otak yang mengakibatkan tingkat kecerdasan anak terhambat (Dhafir, 2022)

Data Prevalensi anak balita *Stunting* menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia tenggara mencapai 31,8%. Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 angka *stunting* secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021 hampir sebagian besar 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019. (Kemenkes 2021)

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) kementerian kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Sulawesi Tenggara mencapai 22,7% pada tahun 2022. Sulawesi Tenggara menempati peringkat ke-9 tertinggi secara nasional sedangkan kasus *stunting* di Konawe Selatan mencapai 28%. Kabupaten konawe selatan menempati peringkat ke-11 dengan prevalensi balita *stunting* 28 %. (Data Balita Stunting Sulawesi Tenggara Tahun 2022).

Berdasarkan salah satu wilayah kerja puskesmas dengan prevalensi *stunting* yang termaksud tinggi di kabupaten konawe selatan adalah puskesmas benua. Berdasarkan data tahun 2023 pada bulan november terdapat sebanyak 98 anak balita yang mengalami *stunting* dengan prevalesi *stunting* 18% . Puskesmas benua menempati peringkat keempat di kabupaten konawe selatan dengan prevalesi *stunting* yang termaksud tinggi.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi (*stunting*). Dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkannya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Larasati, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh pada balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh pada balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan?

C. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh pada balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.
- b. Mengetahui gambaran pola asuh makan balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi puskesmas sebagai bahan masukan untuk menentukan arah kebijakan perencanaan program dalam rangka penanggulangan *stunting* pada balita.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu gizi pada balita dan sebagai peningkatan kualitas bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman berharga untuk mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan khususnya mengenai gambaran pola asuh dan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benua.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Gilbert Aldony Hutabarat (2021)	Hubungan Tingkat pengetahuan, pendidikan dan pola asuh pemberian makan kejadian <i>stunting</i> Pada Balita Usia 36- 59 Bulan Di Puskesmas Sigompul	-variabel: Tingkat pengetahuan dan pola asuh	Lokasi penelitian : Wilayah kerja puskesmas Sigompul
2.	Zasina (2022)	Gambaran pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> pada Balita di Desa Idanotae Kecamatan Gunungsitoli Jeni	Variabel : pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i>	Lokasi penelitian : Wilayah puskesmas Gunungsitoli Kota Gunungsitoli Jeni
3.	Achmad Dhafir Syah (2022)	Hubungan Pola asuh orang tua Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita	Variabel: pola asuh terhadap kejadian <i>stunting</i>	Lokasi penelitian : Puskesmas
4.	Nurul Syafiqah Abas (2021)	Gambaran tingkat pengetahuan Dan Pola asuh Ibu Pada Anak Bakita <i>Stunting</i> Umur 2-5 Tahun Diwilayah Kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah	Variabel Persamaan: Pengetahuan Pola Asuh Ibu Pada Balita <i>Stunting</i>	Lokasi Penelitian : Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Ibu

1. Pengetian pengetahuan ibu

Menurut Oemarjoedi pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Pengetahuan menurut Reber dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber adalah komponen- komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Wahyuni, 2022).

2. Tingkatan pengetahuan (knowledge)

Menurut Roger dan Notoatmodjo domain kognitif memiliki 6 susunan atau tingkatan yaitu sebagai berikut :

a. Tahu (know)

Tahu dapat diartikan pada keadaan memikirkan tentang materi atau informasi yang sudah diterima. Selain itu, mengingat kembali (recall) poin khusus dalam materi atau informasi yang sudah diterima juga merupakan tingkatan pengetahuan. Tingkat “tahu” ini merupakan tingkatan terendah. Adapun kata kerja yang digunakan dalam pengukuran bahwa orang tersebut tahu atau tidak yaitu: menguraikan, menyatakan, mendefinisikan, menyebutkan, dan lainnya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat didefinisikan pada keunggulan seseorang dalam menjelaskan dengan baik dan benar terhadap apa yang telah diketahui serta dapat menginterpretasikan informasi atau materi yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Orang yang sudah mengerti terhadap materi yang dijelaskan harus dapat menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, menjelaskan, dan sebagainya terhadap objek apa yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan terhadap keunggulan seseorang yang dapat mengaplikasikan materi yang diperoleh pada keadaan yang sebenarnya. Menggunakan atau pengaplikasian yang dimaksudkan disini diartikan penggunaan prinsip, metode, rumus, hukum-hukum, dan sebagainya dalam suasana atau kondisi lain. Keunggulan terhadap analisis ini juga dapat kita lihat pada pemanfaatan kata-kata kerja seperti: mampu mengelompokkan, dapat memilah, dapat membedakan, dapat menggambarkan (membuat bagan), dan sebagainya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis dapat diartikan terhadap keunggulan dalam menginterpretasikan suatu objek ke dalam bentuk komponen- komponen yang ada, namun tetap dalam struktur yang sama dan perlu memiliki kaitan antara satu dengan yang lain. Misalkan: dapat menyesuaikan terhadap rumusan-rumusan yang ada.

a. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada keunggulan dalam menghubungkan atau meletakkan posisi ke dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan Bahasa lain bahwa sintesis merupakan keunggulan dalam menata kembali formulasi yang baru dimana berasal dari formulasi yang sudah ada .

b. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai keunggulan dalam melaksanakan penilaian kepada objek atau materi (V. M. R. Putri, 2019)

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan perilaku dari individu/ kelompok yang merupakan sebuah usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan .

2. Pekerjaan

Perkerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan sehari- hari. Perkerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, perkerjaan dapat memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan melakukan tindakan untuk menghindari masalah kesehatan .

3. Umur

Bertambahnya usia akan semakin berkembang pula pola pikir seseorang sehingga informasi pengetahuan yang diperoleh dapat diterima dan dipahami dengan baik .

4. Minat

Keinginan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal yang disukai sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dari yang diminatinya.

5. Pengalaman

Pengalaman seseorang dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang dapat membuat seseorang dapat mengetahui cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai pengetahuan.

6. Kebudayaan lingkungan sekitar

Adat dan budaya dapat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap seseorang. Bila kebudayaan lingkungan sekitar baik maka pengetahuan juga akan baik begitu pula sebaliknya jika kebudayaan lingkungan buruk maka pengetahuannya juga kurang baik.

7. Informasi

Informasi dapat diperoleh seseorang dari pendidikan formal maupun informal. Informasi dapat diperoleh melalui media masa seperti televisi, radio, koran, majalah, poster, baliho, dll. Informasi berperan terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang yang menerimannya.

4. Kriteria pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala kuantitatif, yaitu :

- 1) Baik, jika subjek menjawab benar sebesar ≥ 75 dari total seluruh pertanyaan.
- 2) Cukup, jika subjek menjawab benar sebesar 56%-74% dari total seluruh pertanyaan.
- 3) Kurang, jika subjek menjawab benar sebesar ≤ 55 % dari total seluruh pertanyaan (Sudiarti et al., 2022)

B. POLA ASUH MAKAN

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh makan ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Perilaku sendiri berdasarkan Notoatmodjo (2005) dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan.

Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah, dll (Maulidina, 2019)

Pola asuh makan ikut berperan terhadap timbulnya masalah gizi, hanya saja selama ini banyak anggapan dimasyarakat bahwa masalah gizi hanya dialami oleh balita dari keluarga miskin . Anggapan itu tidak sepenuhnya benar, masalah gizi juga disebabkan karena pola asuh makan ibu.

Balita yang besar dalam keluarga miskin akan tumbuh sehat apabila diasuh oleh orang tua yang memahami pentingnya kesehatan. Salah satu contohnya, ada anak gizi buruk yang berasal dari orang tua yang PNS yang berkecukupan. Hal tersebut ternyata terjadi karena pengasuhan anak diserahkan kepada nenek yang memiliki keterbatasan pengetahuan akan pentingnya pemberian makanan bergizi (Zain, 2021)

2. Pola Asuh Makan

Pola asuh makan adalah cara atau praktek-praktek pengasuhan yang dilakukan ibu kepada anak yang berkaitan dengan pemberian makan. Tujuan pemberian makan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang cukup demi kelangsungan hidup, pemulihan kesehatan, aktivitas pertumbuhan dan perkembangan (Fitayani, 2014).

Pola asuh makan berhubungan dengan kebiasaan makan yang diajarkan dari awal pertumbuhan anak. Pengasuhan pada anak juga tidak dimulai setelah bayi lahir, namun pada saat bayi masih dalam kandungan sudah dilakukan pengasuhan. Kebutuhan gizi pada saat hamil harus mencukupi kebutuhan ibu maupun janin. Kualitas maupun jumlah makanan perlu ditambah dengan zat-zat gizi dan energi yang cukup guna menunjang pertumbuhan janin berjalan dengan baik. Ibu yang mengalami kekurangan gizi saat hamil akan menimbulkan beberapa masalah seperti berat badan bayi rendah, gangguan kesehatan pada balita, kecerdasan anak terganggu karena perkembangan otak yang kurang baik, bayi lahir prematur, terhambatnya pertumbuhan janin, cacat bawaan, dan lain sebagainya (M.A., 2019)

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh

a) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak. Intervensi lebih awal dari orang tua dapat meningkatkan masa depan anak yang lebih baik.

b) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi dapat menjadi orang yang berwibawa dalam pola asuhnya, sedangkan orang tua yang memanjakan anak lebih banyak memiliki pendidikan sekolah menengah.

c) Budaya

Orang tua tidak jarang mengikuti cara-cara dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak.

d) Sosial Ekonomi

Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk anak dan orang tua tidak bias memenuhi kebutuhan anak. Status ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsinya sehingga biasanya menjadi kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi pada pertumbuhan anak (Zain, 2021)

4. **Jenis-jenis Pola Asuh**

1. Pola asuh otoritatif

Pola asuh ini ditandai dengan kecenderungan orang tua dengan menerapkan standar yang wajib dipatuhi yang biasanya diiringi ancaman-ancaman serta diisyarati dengan terdapatnya aturan yang kaku. Orang tua memaksa anak berperilaku sesuai yang diinginkan dan kebebasan anak terbatas. Sehingga anak akan kehilangan kepercayaan diri, sulit menemukan keputusan yang tepat dan akan sulit mempercayai orang yang berada disekitarnya.

Terdapat ciri- ciri otoritatif yaitu seperti orang tua cenderung menerapkan aturan sepihak yang bersifat kaku, berperilaku agresif terhadap anak, komunikasi yang berlangsung dengan anak dan anggota keluarga bersifat searah, membuat jarak dengan anak dan tidak adanya keharmonisan dalam keluarga sehingga anak sulit berproses dalam membentuk jati diri dan kepercayaan dalam lingkungan keluarga, dikarenakan anak tidak berpeluang dalam mengendalikan perbuatan yang dialaminya.

2. Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokrasi merupakan dengan bercirikan terdapat hak dan kewajiban antara orang tua dan anak seimbang dan saling melengkapi, anak diajarkan untuk tanggung jawab dan disiplin akan hal yang ditentukan. Orang tua yang memberlakukan pola asuh ini akan memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk bebas dalam mengambil keputusan, berkomunikasi yang baik, dan akan sedikit untuk melanggar aturan yang ditetapkan. Pola asuh demokratis orang tua lebih menerapkan aspek pendidikan dibanding hukuman.

Ketika anak melanggar aturan hukuman yang diberikan tanpa menggunakan kekerasan dan memperoleh pujian akan perbuatan yang patuh dilaksanakan.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh ini diisyaratkan dengan orang tua yang membebaskan anaknya menemukan batasan-batasan dari perilakunya. Orang tua akan mengambil tindakan jika terjadi hal yang berlebihan terjadi. Pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoritatif karena pola asuh permisif orang tua membebaskan dan melonggarkan perilaku anak yang tidak melakukan hukuman kepada anak.

Pola asuh permisif ini orang tua memberikan kebebasan dan mendukung tindakan anak untuk melaksanakan apapun yang diinginkan anak dan memanjakan anak secara berlebihan. Sehingga terbentuk pribadi anak yang manja, tidak disiplin, malas dan berfikir egois dikarenakan orang tua cenderung takut menegur anak ketika melakukan kesalahan.

4. Pola asuh penelantar

Dalam pola pengasuhan ini mempunyai indikator bahwasannya orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anaknya, dikarenakan banyaknya jadwal pekerjaan dan menjadikan anak sebagai beban hidupnya. Pola asuh ini orang tua bersikap kurang bertanggung jawab terhadap perannya sebagai orang tua dan tidak memperdulikan anaknya sama sekali (Zakaria, 2021)

C. Stunting

1. Pengertian *Stunting*

Menurut WHO, stunting diartikan dengan gangguan tumbuh kembang pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, adanya infeksi yang terus berulang dalam 1000 hari pertama, dan stimulasi psikososial yang kurang. Anak dikatakan stunting jika tinggi badan atau panjang badan anak terhadap umurnya melebihi dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak WHO. Status gizi *stunting* dapat diukur dengan perbandingan antara tinggi badan dengan umur balita yang sesuai dengan grafik z-score. *Stunting* diartikan sebagai kondisi badan yang pendek atau terlalu pendek berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U) dengan rentang (z-score) antara -3 SD hingga <-2SD (Abbas, 2022).

Penyebab terjadinya *stunting* adalah malnutrisi yang menyangkut berbagai aspek yaitu asupan gizi tidak adekuat, kesulitan akses terhadap pangan yang sehat, kurangnya perhatian dan fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak, kurangnya pengetahuan, sampai pada aspek sosial, ekonomi dan politik sebagai aspek-aspek mendasar. Selain itu kegagalan pertumbuhan disebabkan oleh tidak memadainya asupan dari salah satu atau lebih zat gizi termasuk energi, protein atau makronutrien seperti besi (Fe), seng (Zn), fosfor (P), vitamin D, vitamin A, vitamin C. Kekurangan zat gizi makro (E, P) dan gizi mikro (Fe, Zn) terutama pada masa pertumbuhan akan mengganggu proses pertumbuhan seorang anak yang berdampak pada *stunting* (Alfian, 2018).

Stunting merupakan suatu kondisi dimana terjadi gagal tumbuh pada anak balita (dibawah lima tahun) disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi berada dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi dilahirkan. Akan tetapi, kondisi *Stunting* akan muncul setelah anak berusia 2 tahun. Balita *stunting* adalah balita dengan panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) menurut umurnya (U) dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) 2006, Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) *stunting* adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari $-2SD$ (standar Deviasi (Stunded) dan kurang dari $-3SD$ (*severely stunted*) (Nisa, 2019).

2. Klasifikasi *Stunting*

Penilaian status gizi balita sering digunakan adalah cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (Z- score) (Dharma, 2022).

Untuk menentukan *stunting* pada anak dilakukan dengan cara pengukuran. Pengukuran tinggi badan menurut umur dilakukan pada anak usia 2 tahun. Antropometri merupakan ukuran dari tubuh, sedangkan antropometri gizi

adalah jenis pengukuran dari beberapa bentuk tubuh dan komposisi tubuh menurut umur dan tingkatan gizi, yang digunakan untuk mengetahui ketidakseimbangan protein dan energi. Antropometri dilakukan untuk pengukuran pertumbuhan tinggi badan dan berat badan (Zai, 2018)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut (TB/U) yang merupakan istilah *Stunting* (pendek) dan *Severely* (Dharma, 2022)

Table 1
Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan Indeks TB/U

Indeks	Status Gizi	Simpang Baku (Z-score)
Tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U)	Sangat Pendek	<-3SD
	Pendek	-3SD sampai <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai 3 SD
	Tinggi	>+3 SD

Sumber:Kemetrician Kesehatan Republik Indonesia (2020)

3. Faktor- Faktor Penyebab *Stunting*

a. Berat Badan Lahir

Berat badan lahir sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang anak balita, pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara berat lahir dengan kejadian *Stunting* pada balita di kelurahan Kalibaru.

Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu bayi yang lahir dengan berat badan kurang 2500 gram, bayi dengan berat lahir rendah akan mengalami hambatan pada pertumbuhan dan perkembangan serta kemungkinan terjadi kemunduran fungsi intelektualnya selain itu bayi lebih rentan terkena infeksi dan terjadi hipotermi (Supriyani, 2021)

Banyak penelitian yang telah meneliti tentang hubungan antara BBLR dengan kejadian *stunting* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan di Yogyakarta menyatakan hal yang sama bahwa ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting*. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Malawi juga menyatakan prediktor terkuat kejadian *stunting* adalah BBLR.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menentukan pula besar kecilnya kebutuhan gizi untuk seseorang. Pria lebih banyak membutuhkan zat tenaga dan proteindibandingkan wanita. Pria lebih sanggup mengerjakan pekerjaan berat yang tidak bias dilakukan wanita. Selama masa bayi dan anak-anak, anak perempuan cenderung lebih rendah kemungkinannya menjadi *stunting* dan severe *stunting* daripada anak laki-laki. Selain itu, bayi perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah lebih besar daripada bayi laki-laki kebanyakan Negara berkembang termasuk Indonesia. Anak perempuan memasuki masa puber dua tahun lebih awal daripada anak laki-laki, dan dua tahun juga merupakan selisih dipuncak kecepatan tinggi antara kedua jenis kelamin.

c. ASI Eksklusif

ASI Eksklusif menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah Pemberian Air Susu Ibu (ASI) tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain yang diberikan kepada bayi sejak baru dilahirkan selama 6 bulan. Pemenuhan kebutuhan bayi 0-6 bulan telah dapat terpenuhi dengan pemberian ASI saja. Menyusui eksklusif juga penting karena pada usia ini, makanan selain ASI belum mampu dicerna oleh enzim-enzim yang ada di dalam usus selain itu pengeluaran sisa pembakaran makanan belum bias dilakukan dengan baik karena ginjal sempurna. Manfaat dari ASI Eksklusif ini sendiri sangat banyak mulai dari peningkatan kekebalan tubuh, pemenuhan kebutuhan gizi, murah, mudah, bersih, higienis serta dapat meningkatkan jalinan atau ikatan batin antara ibu dan anak.

d. Tinggi Ibu

Stunting pada masa balita akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki. Pertumbuhan fisik berhubungan dengan genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik meliputi tinggi badan orang tua dan jenis kelamin. Tinggi badan ayah dan ibu yang pendek merupakan risiko terjadinya *stunting*.

e. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki ataupun meraih wawasan dan pengetahuan seluas-luasnya. Orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki

wawasan dan pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Anak-anak yang lahir dengan orang tua yang terdidik cenderung tidak mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikan rendah.

f. Pekerjaan ibu

Pekerjaan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pangan, karena pekerjaan berhubungan dengan pendapatan. Dengan demikian terdapat asosiasi pendapatan dengan status gizi, apabila pendapatan meningkat maka bukan tidak mungkin kesehatan dan masalah keluarga yang berkaitan dengan status gizi mengalami perbaikan. Faktor ibu yang bekerja nampaknya belum berperan sebagai penyebab utama masalah gizi pada anak, namun pekerjaan ini lebih disebut sebagai faktor yang mempengaruhi dalam pemberian makanan, zat gizi, dan pengasuhan dan perawatan anak.

Ibu yang bekerja diluar rumah biasanya sudah mempertimbangkan untuk perawatan anaknya, namun tidak ada jaminan untuk hal tersebut. Sedangkan untuk ibu yang bekerja dirumah tidak memiliki alternative untuk merawat anaknya. Terkadang ibu memiliki masalah dalam pemberian makanan (Supriyani, 2021)

4. Ciri-ciri *stunting*

Menurut WHO ciri-ciri *stunting* pada balita antara lain pertumbuhan yang melambat, pertumbuhan gigi terlambat, wajah tampak lebih muda dari

seusianya, penurunan kemampuan fokus , penurunan kemampuan memori, dan tidak banyak melakukan kontak mata (Agustina, 2021)

5. Dampak *Stunting*

- a. Dampak jangka pendek pada balita yang mengalami *stunting* yaitu meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada balit, perkembangan motorik, Kognitif dan bahasa mengalami gangguan, peningkatan pengeluaran akibat masalah kesehatan dan peningkatan biaya anak selama sakit (Wahyuni, 2021)
- b. Dampak jangka panjang pada balita yang mengalami *stunting* yaitu:
 - 1) Perawakan pendek saat dewasa
 - 2) Peningkatan status obesitas dan penyakit yang berhubungan dengan obesitas
 - 3) Penurunan kesehatan produksi
 - 4) Penurunan performa disekolah
 - 5) Penurunan kapasitas belajar
 - 6) Penurunan produktivitas kerja dan kapasitas kerja (Ni Wayan Sri Deviyanti, 2022).

6. Pencegahan dan penanggulangan *Stunting*

Pencegahan dan penanggulangan *Stunting* yang paling efektif dilakukan pada seribu hari pertama kehidupan, meliputi :

a. Pada ibu Hamil

Memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil merupakan cara terbaik dalam mengatasi *stunting*. Ibu hamil perlu mendapat makanan yang baik.

Apabila ibu hamil dalam keadaan sangat kurus atau telah mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK), maka perlu diberikan makanan tambahan kepada ibu hamil tersebut.

- 1) Setiap ibu perlu mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan.
- 2) Kesehatan ibu harus tetap dijaga agar ibu tidak mengalami sakit.

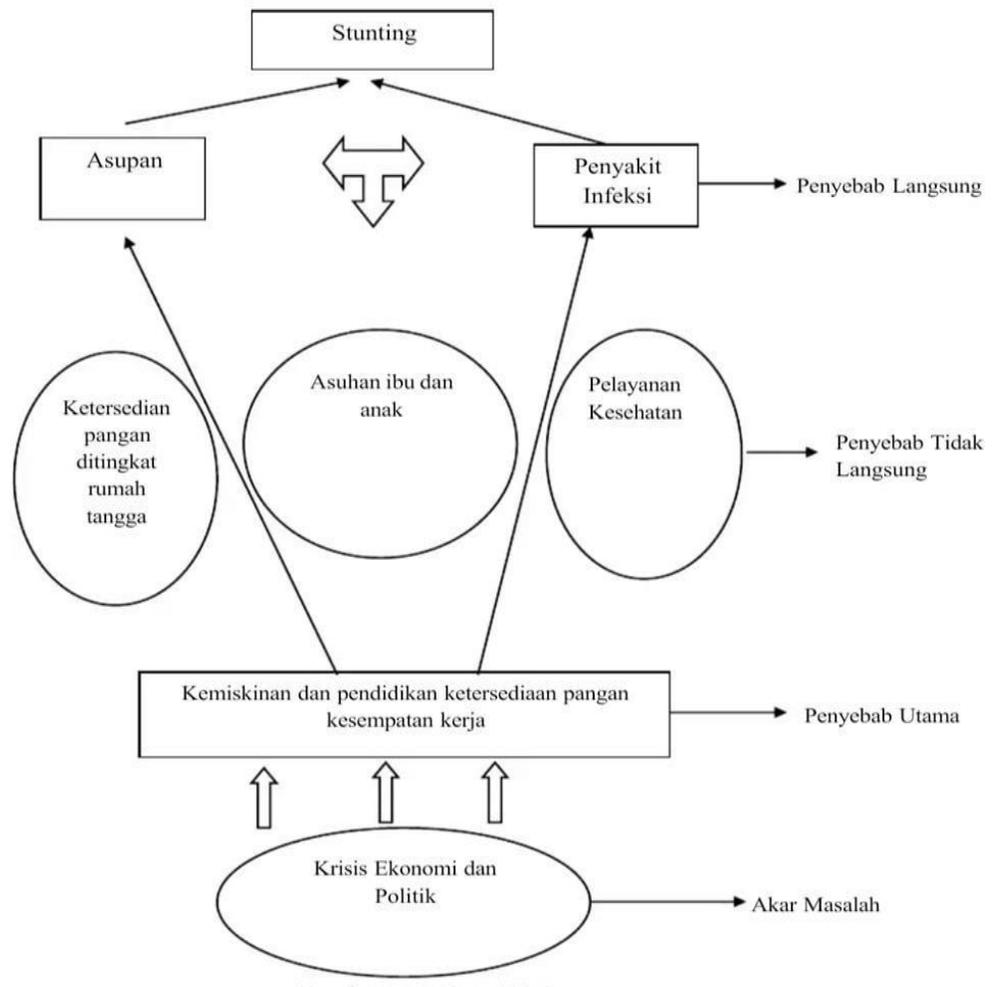
b. Pada saat ayi Lahir dan Ibu Menyusui

- 1) Persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan begitu bayi lahir melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini)
- 2) Mendorong inisiasi menyusui dini (pemberisn ASI Eksklusif)
- 3) Bayi sampai dengan usia 6 bulan diberi ASI saja (ASI Eksklusif)

c. Bayi berusia 6 bulan sampai 2 tahun

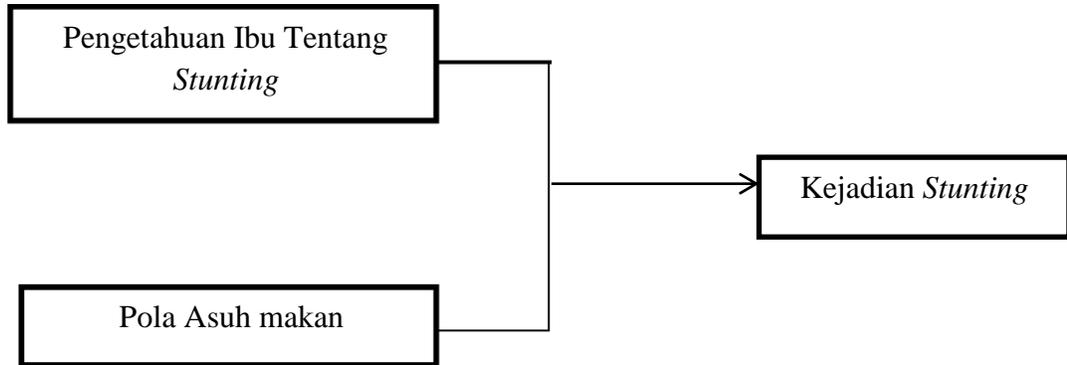
- 1) Mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian ASI terus dilakukan sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih.
- 2) Bayi dan anak memperoleh kapsul vitamin A, taburia, imunisasi dasar lengkap.
- 3) Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan.
- 4) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diupayakan oleh setiap rumah tangga termasuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Zain, 2021).

A. KERANGKA TEORI



(Sumber : UNICEF 1997)

B. KERANGKA KONSEP



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 7-18 Agustus 2024 Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

C. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh balita *stunting* yang berada di wilayah kerja puskesmas benua kecamatan benua kabupaten konawe selatan yang berjumlah 98 balita *stunting*.

1. Sampel

a. Besar sampel

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *lames show* yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + n (d^2)}$$

$$n = \frac{98}{98 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{98}{1+98 (0,01)}$$

$$n = \frac{98}{1 + 0,98}$$

$$n = \frac{98}{1,98}$$

$$= 49$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 balita *stunting*

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Banyaknya populasi adalah 98 orang

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan adalah 0,1

b. Teknik sampel

Sampel di tentukan dengan teknik *propotional random sampling*

1. Desa Puuwehuko = $\frac{2}{98} \times 49 = 1$

2. Desa Uelawa = $\frac{10}{98} \times 49 = 5$

3. Desa Puungawukawu = $\frac{11}{98} \times 49 = 6$

4. Desa Palowewu = $\frac{13}{98} \times 49 = 6$

5. Desa benua = $\frac{6}{98} \times 49 = 3$

6. Desa Horodopi = $\frac{9}{98} \times 49 = 4$

7. Desa Benua Utama = $\frac{3}{98} \times 49 = 1$

8. Desa puosu = $\frac{5}{98} \times 49 = 3$

9. Desa lamara = $\frac{11}{98} \times 49 = 6$

10. Desa waworaha = $\frac{4}{98} \times 49 = 2$

11. Desa Awalo = $\frac{3}{98} \times 49 = 1$

12. Desa Kosambi = $\frac{8}{98} \times 49 = 4$

13. Desa Tetehaka = $\frac{4}{98} \times 49 = 2$

$$14. \text{Desa Tapundoi} = \frac{4}{98} \times 49 = 2$$

$$15. \text{Desa Wawondiku} = \frac{5}{98} \times 49 = 3$$

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu dari anak balita .

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data karakteristik sampel balita berdasarkan:

- a. Karakteristik sampel yaitu nama,tempat tanggal lahir, identitas, jenis kelamin dan alamat. Identitas ibu yaitu nama ibu,umur, pekerjaan, suku diperoleh dengan wawancara menggunakan formulir identitas sampel.
- b. Data tingkat pengetahuan ibu diperoleh dengan wawancara menggunakan formulir kuesioner.
- c. Data pola asuh makan pada balita *stunting* diperoleh dengan wawancara menggunakan formulir kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi data *stunting* balita, letak geografis, demografis, diperoleh melalui profil Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data pengetahuan ibu balita tentang *stunting* diolah dengan cara memeriksa jawaban benar dari kuesioner yang telah dijawab oleh ibu balita kemudian dikategorikan tingkat pengetahuannya sesuai dengan definisi operasional penelitian ini.

a. Data pola asuh makan balita *stunting* diolah dengan cara memeriksa jawaban benar dari kuesioner yang telah dijawab oleh ibu balita kemudian dikategorikan tingkat pola asuhnya sesuai dengan definisi operasional penelitian ini.

b. Data tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* diolah dengan cara memeriksa jawaban benar dari kuesioner yang telah dijawab oleh ibu balita kemudian dikategorikan tingkat pengetahuan sesuai dengan definisi operasional penelitian.

2. Analisis Data

Analisa yang digunakan merupakan Analisa Univariat yaitu menganalisa variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai acuan yang menjelaskan variabel-variabel yang meliputi tingkat pengetahuan ibu dan pola pada balita *stunting*.

F. Definisi Operasional

1. Pengetahuan ibu tentang *stunting* adalah seluruh informasi mengenai *stunting* yang diketahui dan dipahami ibu

Kriteria tingkat pengetahuan :

a. Pengetahuan dikatakan baik : $\geq 60\%$ dari nilai total

b. Pengetahuan dikatakan kurang : $< 60\%$

(N.S. Abas, 2021)

2. Pola asuh makan adalah cara ibu mengasuh dan merawat anak dalam pemberian makanan dan asupan nutrisi anak agar tidak terjadi *stunting*. Kemampuan seorang ibu untuk menyediakan waktu dan perhatian terhadap anak.

Kriteria penilaian pola asuh :

a. Baik : $\geq 60\%$ dari nilai total

b. Kurang : $< 60\%$

(Bahtiar, 2019)

3. *Stunting* adalah suatu kondisi dimana terjadi gagal tumbuh pada balita (bawah lima tahun) disebabkan oleh kurangnya gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi berada dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi dilahirkan.

Kriteria Objektif :

Indeks TB/ U

a. Sangat pendek < -3 SD

b. Pendek -3 SD sd -2 SD

c. Normal -2 SD sd $+3$ SD

d. Tinggi $> +3$ SD

(Kemenkes, 2020)

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Benua merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan dengan luas wilayah 13,831 Ha, yang terdiri dari 12 desa definitif dan 3 desa persiapan. jarak tempuh 25 kilometer dari ibu kota kabupaten dan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Konawe Selatan, dan jarak antara Puskesmas Benua dengan Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 90 kilometer.



Gambar. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Benua

Wilayah Kerja Puskesmas Benua Dibatasi Oleh :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Motaha Kecamatan Benua
- Sebelah Timur berbatasan dengan Andoolo utama dan Motaha Kecamatan Angata
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Andoolo Barat Kecamatan Andoolo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Basala Kecamatan Basala

2. Deskripsi Umum Sampel Penelitian

a. Umur

Tabel 2
Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur	n	%
13-24 Bulan	13	26,5
25-36 Bulan	21	42,9
37-48 Bulan	9	18,4
49-59 Bulan	6	12,2
Total	49	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi sampel tertinggi berada pada kelompok umur 25 – 36 bulan yaitu 42,9% (n=21).

b. Jenis Kelamin

Tabel 3
Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	20	40,8
Perempuan	29	59,2
Total	49	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sampel sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 59,2% (n=29).

3. Analisa Univariat

a. Pengetahuan tentang *stunting*

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua

Pengetahuan	n	%
Baik	20	40,8
Kurang	29	59,2
Total	49	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *Stunting* sebagian besar tergolong kurang yaitu 59,2% (n=29).

b. Pola Asuh Makan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Makan Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua

Pola Asuh Makan	n	%
Baik	22	44,9
Kurang	27	55,1
Total	49	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa balita dengan kategori pola asuh makan yang tergolong kurang lebih tinggi yaitu 55,1% (n=27) dibandingkan dengan balita dengan pola asuh makan yang tergolong baik yaitu 44,9% (n=22).

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan *stunting* Ibu Balita *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua

Tingkat pengetahuan seseorang berbeda setiap individu. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Hal yang dimaksud tahu disini, yaitu semakin sering individu menerima informasi, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan seseorang biasanya didapatkan dari pengalaman yang bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya media massa, media elektronik, media poster, petugas kesehatan, atau dengan berinteraksi. Pengetahuan yang diperoleh dapat membentuk keyakinan yang positif.

Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu berupa informasi yang ibu balita peroleh mengenai *stunting* dari media yang terbatas, hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka memiliki hanya sebatas tahu tentang *stunting* tapi tidak mengerti apa yang harus dilakukan, tenaga kesehatan kader sangat berperan penting dalam pemberian informasi. (Ariyanti & Peratiwi, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 59,2% (n=29) ibu balita memiliki pengetahuan tentang *stunting* yang tergolong kurang dan terdapat 40,8 % (n=20) ibu balita memiliki pengetahuan tentang *stunting* yang tergolong baik. Keterangannya diperoleh dari responden bahwa kurangnya pengetahuan ibu balita disebabkan karena kurangnya penyuluhan mengenai pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh kader Posyandu, Berdasarkan hasil wawancara dengan Kader Posyandu Desa

Kalipucang, penyuluhan tentang *stunting* masih kurang disosialisasikan. Hal ini dijelaskan, bahwa penyuluhan *stunting* belum dilakukan sebelumnya dan baru dilakukan penyuluhan setelah angka kejadian *stunting* meningkat pada tahun lalu.

Pengetahuan merupakan domain yang penting terbentuknya perilaku hidup seseorang. Melalui penyuluhan dari berbagai media dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama ibu balita *stunting*, ibu balita diharapkan mampu mengetahui ciri, sebab dan akibat *stunting* agar mampu dalam menangani pencegahan *stunting*. Setelah mengetahui mengenai informasi *stunting*, ibu balita dapat melakukan hal terbaik untuk anaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2022) tentang gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* pada ibu memiliki balitadi wilayah UPT Puskesmas Sitinjak tahun 2021 mayoritas di kategori kurang yaitu sebanyak 57 orang (58,8%). Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian *stunting* jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan social budaya.(Kebidanan et al., 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmadani et.,al 2019) orang tua yang telah mendapatkan informasi tentang *stunting* tentunya memahami, menafsirkan dan mengingat pesan yang tersampaikan dari informasi yang di dapat sehingga membentuk pengetahuan yang baik. Sedangkan ibu yang tidak pernah memperoleh informasi wawasan tentang *stunting* cenderung memiliki pengetahuan kurang

dibanding ibu yang memperoleh wawasan tentang *stunting* baik melalui media sosial maupun penyuluhan kader posyandu.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2016) yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik beresiko memiliki balita *stunting* sebesar 1,644 kali jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi mengenai *stunting* dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan yang kurang.

2. Gambaran Pola Asuh Makan Pada Balita *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua

Kejadian *stunting* dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dari *stunting* berupa kekurangan asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsungnya adalah buruknya ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh tidak memadai, dan kurangnya pelayanan kesehatan di lingkungan rumah. Keadaan ekonomi seharusnya tidak akan menghambat pemberian pola asuh yang baik kepada anak sehingga urgensi penanganan *stunting* digalakkan pada aspek pola asuh (ardiyansyah, M, 2023)

Pola asuh makan merupakan cara atau perilaku penting yang dapat mempengaruhi terhadap keadaan gizi yang berisi informasi gambaran mengenai macam dan jumlah makanan yang dikonsumsi setiap hari. Menurut Supriasa dan Purwaningsih, tahun (2019), pola asuh makan sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan yang optimal pada balita, karena di dalam makanan yang banyak

mengandung gizi yang berguna untuk menyokong pertumbuhan. (Rahmadita, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 55,1 % (n=27)ibu balita memiliki pola asuh makan yang tergolong kurang dan 44,9 % (n=22) ibu balita memiliki pola asuh makan yang tergolong baik. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuesioner pada ibu balita *stunting* dapat disimpulkan bahwa penyebab utama ibu balita memiliki pola asuh makan kurang karena kurangnya pengetahuan gizi, ekonomi, serta pemberian makan yang tidak sesuai. Pola asuh makan merupakan praktik pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anaknya berkaitan dengan pemberian makanan dengan tujuan memenuhi kebutuhan gizi, kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan .

Hasil penelitian (Novitaet al, 2018) menjelaskan tentang adanya hubungan antara pola asuh makan dengan kejadian *stunting*. Hasil penelitiannya menjelaskan dalam memberi makan anak, ibu memberikan jajan bila anak bisa menghabiskan makan Sebagian besar anak tidak pernah dan tidak selalu makan bersama keluarga. Jika dilihat gambaran pola asuh makan anak di tempat penelitian terlihat masih belum baik terutama pada anak *stunting*. Pelaksanaan pola makan yang baik oleh ibu atau pengganti pengasuh merupakan salah satu yang menentukan besarnya intake anak. Pada akhirnya berkaitan dengan status gizi anak. Lebih tingginya angka susah makan yang dialami anak *stunting* dibandingkan anak normal berkaitan dengan intake zat gizi anak yang jika terjadi pada masa golden age maka akan menyebabkan perkembangan otak dan motorik anak terhambat. Perilaku ibu anak *stunting* untuk membujuk anak jika susah makan kurang daripada perilaku ibu anak

normal. Perlunya keaktifan ibu dalam mengasuh anak terutama pada pola asuh makan sangat berkaitan dengan banyaknya zat gizi yang diserap oleh anak. Kejadian *stunting* pada balita selain dipengaruhi oleh karakteristik balita juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh makan. Hasil penelitian ini (Novita et al, 2018) diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di Nusa Tenggara Timur bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan *stunting* pada balita usia 24-59 bulan. Balita yang mempunyai riwayat pola asuh makan yang kurang memiliki peluang 14.5 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita dengan pola asuh makan yang baik.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Jabbar dkk (2019) dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa anak dengan pola makan yang baik mengalami peningkatan berat badan dari awal pengukuran, anak dengan pola makan tidak baik mengalami penurunan berat badan. (Aprianti., Abdurrachim, dan Farhat, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Loya (2016). Hasil penelitian menunjukkan pola asuh makan yang tidak sesuai dengan anjuran akan mempengaruhi status gizi anak. Pola asuh makan ibu pada balita mengikuti pola asuh makan dalam bentuk umum yang terjadi dimasyarakat. Ibu memberikan makan pada anaknya sesuai dengan bahan makanan yang tersedia didalam rumah tangga, pola pemberian makan mengikuti kemauan anaknya. Salah satunya yang terjadi adalah apabila anak sakit dan nafsu makan berkurang ibu tidak memaksakan anaknya untuk makan dan tidak mencari solusi lain agar anak mau makan. Sehingga dapat mempengaruhi status gizi anak yang dapat berisiko mengalami *stunting*.(Loya, 2016).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu tentang *stunting* pada ibu balita sebagian besar yaitu 59,2 % tergolong kurang.
2. Pola asuh makan pada balita *stunting* sebagian besar yaitu 55,1 % tergolong kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah :

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan edukasi tentang pengetahuan gizi pada ibu balita dan kebutuhan asupan gizi perlu terus dilakukan karena pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku ibu Balita. Serta diharapkan adanya program pemberian PMT lokal pada balita *stunting*, adanya program posyandu seperti penyuluhan pada ibu balita *stunting* selalu menjaga pola asuh makan pada balita agar status gizi balita mencapai normal untuk terhindar dari Stunting.

2. Bagi peneliti

Di harapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melihat tindakan untuk menjaga pola asuh pada balita serta pencegahan untuk balita yang memiliki pola asuh kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, N. (2021). gambaran tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu pada anak balita stunting umur 2-5 tahun wilayah kerja puskesmas rahia kecamatan gu kabupaten buton tengah. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(2), 6.
- Abbas, A. (2022). “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas simpang pandan tahun2022” (Issue 8.5.2017).
- Agustina, D. W. I. U. (2021). Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Literatur Review. Jurnal Kemenkes, 2(1), 180–187.
- Alfian, D. (2018). Pengaruh pendidikan gizi ibu dan pemberian makanan tambahan berbahan ikan terhadap asupan protein dan fe pada siswa kelas 1 sekolah dasar yang mengalami stunting di wilayah kecamatan pantai labu tahun 2017. 2019, 1–70.
- ardiyansyah, M, A. M. (2023). gambaran pola asuh pada baduta dalam pencegahan stunting. 6, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Dhafir, S. A. (2022). hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita. 8.5.2017, 2003–2005.
- Dharma, I. gede G. G. (2022). Gambaran Pola Asuh Orang Tua tentang Pencegahan Stunting pada Balita di Banjar Manut Negara Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
- Gilbert Aldony Hutabarat . 2021. hubungan tingkat pengetahuan , pendidikan dan pola asuh pemberian makan terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 36-59 bulan di puskesmas sigompul
- Kebidanan, J., Kebidanan, A., & Ibu, P. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan An Overview of the Level of Maternal Knowledge About Stunting in Toddlers at the Puskesmas Kota Manna , South Bengkulu Regency Juanda Syafitas. 73–78.
- Larasati, N. N. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. Skripsi, 1–104.
- M.A., A. (2019). hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di desa kademangan wilayah kerja uptd puskesmas surade kabupaten sukabumi tahun 2019 (Issue 2)

- Ni Wayan Sri Deviyanti. (2022). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di desa mengani. 1–69.
- Nisa, N. S. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungtuban, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora). In Skripsi.
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Journal of Nursing Care*, 4(2), 122–129.
- Putri, V. M. R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. *Universitas Hasanuddin*, 1, 105–112.
- Sudiarti, P. E., Zurrahmi, Z. R., & Arge, W. (2022). Hubu N Ga N Pe N Getahua N Da N Sikap Ibu De N Ga N Kele N Gkapa N. 6(23), 120–123.
- Supriyani, M. H. (2021). Gambaran Praktik Ibu dalam Pemberian Makan pada Balita dengan Stunting di Wilayah Puskesmas Sungai Kakap. In Skripsi. Prodi Ners. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak.
- Wahyuni, R. S. (2021). upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting di kelurahan teluk betung kecamatan teluk betung selatan kota bandar lampung.
- Wahyuni, R. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Ibu Memiliki Balita di Wilayah UPT Puskesmas Sitinjak Tahun 2021. Padang, 1–76.
- Wanrawati. (2018). gambaran pengetahuan dan pola asuh makan ibu baduta 12-24 bulan pada kejadian stunting diwilayah kerja uptd puekesmas pasar ikan kota bengkulu. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 372, Issue 2).
- Zai, I. F. wati. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Di Desa Silimabanua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2018.
- Zain, M. (2021). hubungan karakteristik dan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja puskesmas satelit kota bandar lampung.
- Zakaria, N. O. R. B. (2021). gambaran pola asuh orang tua bekerja terhadap belajar online pada anak dimasa pandemi covid-19.
- Zasina, D. (2022). gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa idanotae kecamatan gunungsitoli idanoi kota gunungsitoli jeni

Nomor : PP.06.02/F.XXXVI/3060/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : Satu eksemplar
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Juni 2024

Yang Terhormat,
Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sultra
di-
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari :

Nama : Sarnidar
NIM : P00331021046
Program Studi : D-III Gizi
Judul Penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Makan Pada Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan
Lokasi Penelitian : Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

Mohon kiranya dapat diberikan izin penelitian oleh Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari,



Teguh Fathurrahman, SKM, MPPM

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Alamat : Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : <https://brida.sultra prov.go.id> Email: bridaprov.sultra@gmail.com

Kendari, 19 Juni 2024

Nomor : 070/ 3557 / IX /2024
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bupati Konawe Selatan
di –
Tempat

Berdasarkan Surat Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari Nomor : PP.08.02/F.XXXVI/3117/2024 tanggal, 19 Juni 2024 perihal tersebut, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : SARNIDAR
NIM : P00331021046
Prog. Studi : D-III Gizi
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Puskesmas Benua Kec. Benua Kab. Konawe Selatan
Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data pada wilayah sesuai Lokasi penelitiannya, dalam rangka penyusunan KTI, dengan judul, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh Makan Pada Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan"
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 19 Juni 2024 Sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan penelitian dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara hanya menerbitkan izin penelitian sekali untuk setiap penelitian
3. Menyerahkan 1 (satu) rangkap copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara
Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
4. Surat izin akan dibatalkan dan dinyatakan tidak berlaku apabila di salah gunakan.

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani secara elektronik oleh:
Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah
Provinsi Sulawesi Tenggara

Dra. Hj. ISMA, M. Si
NIP 19660306 198603 2 016

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Tempat;
2. Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari di Tempat;
4. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Konawe di Tempat;
5. Camat Moramo Utara di Tempat;
6. Kepala Desa Wawatu di Tempat;
7. Kepala Puskesmas Lalowaru Kab. Konawe di Tempat;
8. Yang Bersangkutan.-;



PEMERINTAH KOTA KENDARI
DINAS KESEHATAN

Jalan Brigjend. Z.A Sugianto No. 37 Telp. (0401) 3124456 Kendari



NOTA DINAS

Yth : Pimpinan UPTD Puskesmas Benua
Dari : Plh. Kepala Sub Bagian Hukum,Kepegawaian dan Umum
Dinas Kesehatan Kota Kendari

Tembusan : -
Tanggal : 25 Juni 2024
Nomor : 800/4186
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Badan Riset dan Inovasi Daerah, Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor : 070/2392/VI/2024, tertanggal 19 Juni 2024 perihal tersebut di atas, maka dengan ini kami mengizinkan kepada :

Nama Mahasiswa : **Sarnidar**
NIM : P00331021046
Jurusan : D-III Gizi
Instansi : Poltekkes Kemenkes Kendari
Judul : "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh makan Pada Balita Stunting di Wilyah Kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan"

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Dengan ketentuan mentaati segala peraturan yang berlaku di tempat penelitian.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

An. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kendari
Plh. Kepala Sub Bagian Hukum, Kepegawaian dan
Umum Dinas Kesehatan Kota Kendari





PEMERINTAH KABUPATEN KONAWA SELATAN
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS BENUA

Jln. Poros Mutaha-Andoolo Komp.Perkantoran Kec.Benua



SURAT KETERANGAN SLESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 445/324/Pusk-Bna/VIII /2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MARSUKI, S.Kep.,Ns**
NIP : 19831014 200903 1 002
Pangkat/Gol. : Penata Tk.I,III/d
Unit Kerja : Kepala UPTD Puskesmas Benua

Dengan ini menerangkan bahwa :

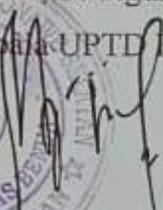
Nama : Sarnidar
NIM : P00331021046
Program Studi : D-III Gizi

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 07 s/d 18 Agustus 2024 dengan judul
"Gambaran tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh makan pada anak balita stunting di
wilayah kerja Puskesmas Benua Kabupaten Konawe Selatan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Benua, 20 Agustus 2024

Kepala UPTD Puskesmas Benua


MARSUKI, S.Kep.,Ns
19831014 200903 1 002

Kuisisioner Balita

KUESIONER

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :.....

Alamat :.....

Umur / Tanggal lahir :..... tahun /

Setelah kami mendapat informasi yang jelas dari enumerator, dengan ini menyatakan bersedia dan mau berpartisipasi menjadi responden untuk perencanaan Program Gizi yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Gizi.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengerahui

.....2024

Enumerator

(.....)

Responden

(.....)

KUESIONER GAMBARAN

PENGETAHUAN IBU, POLA ASUH MAKAN , STUNTING ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENUA KECAMATAN BENUA KABUPATEN KONAWE SELATAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :.....

Alamat (Dusun/RT) :.....

Desa/Kelurahan :.....

Kecamatan :

Kabupaten :

Provinsi : Sulawesi Tenggara

Tanggal Wawancara :.....

Waktu/Lama Wawancara :

Mulai Wawancara : Pukul... WITA

Selesai Wawancara : Pukul... WITA

Total Waktu Wawancara..... Menit Penuh

Nama Enumerator :.....

Paraf Enumerator :.....

Identitas Balita

Nama Balita :

Jenis Kelamin :

Anak ke :

Umur :

TES PENGETAHUAN IBU TENTANG *STUNTING*

1. Apa yang dimaksud dengan *stunting* ?
 - a. Keadaan gagal tumbuh kembang pada anak awal masa kehamilan
 - b. Keadaan gagal tumbuh kembang anak karena faktor kemiskinan
 - c. Keadaan gagal tumbuh kembang anak jika dibandingkan dengan umurnya
 - d. Keadaan gagal tumbuh kembang anak karena anak mengalami infeksi
2. *Stunting* adalah penyakit gagal tumbuh kembang. Apa penyebab hal tersebut ?
 - a. Kekurangan gizi kronik yang dipegaruhi banyak factor penyebab
 - b. Masalah yang bisa menjadi gizi buruk jika berkepanjangan
 - c. Kurangnya asupan makanan yang mengandung karbohidrat dalam tubuh anak
 - d. Anak dengan tinggi badan berada di garis kurang dari -2 standar deviasi WHO
3. Bagaimana ciri-ciri anak yang mengalami *stunting* ?
 - a. Tubuh kurus
 - b. Perut buncit
 - c. Wajah lebih muda
 - d. Tubuh pendek
4. Bagaimana cara mengetahui seorang anak balita yang mengalami *stunting* ?
 - a. Mengukur TB/U
 - b. Mengukur BB/U
 - c. Menghitung IMT
 - d. Menanyakan riwayat BB anak lahir
5. Faktor apakah yang mempengaruhi secara langsung kejadian *stunting* ?
 - a. Faktor genetic
 - b. Faktor asupan makanan yang bergizi

- c. Faktor kehamilan
 - d. Faktor pengetahuan ibu
6. Manakah dari penyakit di bawah ini yang menyebabkan *stunting* ?
- a. Sakit kepala
 - b. Mata merah
 - c. Diare dengan dehidrasi
 - d. Diabetes Melitus (DM)
7. Dampak apa yang timbul akibat *stunting* pada anak ?
- a. Gangguan perkembangan otak dan kemampuan kognitif
 - b. Keterbatasan fisik dan daya tahan tubuh yang rendah
 - c. Masalah kesehatan sepanjang hidup
 - d. Semua jawaban benar
8. Manakah pertanyaan di bawah ini yang paling benar mengenai sistem imun yang dimiliki anak *stunting* ?
- a. Anak *stunting* memiliki sistem imun yang lebih dari pada anak yang tidak *stunting*
 - b. anak *stunting* memiliki sistem imun yang sama dengan anak yang tidak *stunting*
 - c. Anak *stunting* memiliki sistem imun yang sama dengan orang tuanya
 - d. Anak *stunting* memiliki sistem imun yang rentan terkena infeksi dibandingkan dengan anak yang tidak *stunting* ?
9. Bagaimana pencegahan pada anak yang mengalami *stunting* ?
- a. Berikan gizi yang baik
 - b. Laporkan ke layanan kesehatan
 - c. Jangan berikan stigma
 - d. Laporkan ke polisi

10. Gejala apa yang dialami pada anak *stunting* ?

- a. Tinggi badan anak lebih pendek daripada tinggi badan anak seusianya
- b. Sesak nafas
- c. Sering mimisan
- d. Semua jawaban benar

Kuesioner Pola asuh makan

A. (Inisiasi Menyusui Dini)

1. Apakah air susu ibu yang pertama kali keluar (kolostrum) di berikan ke pada bayi?

 ya tidak

2. Bila dalam beberapa jam setelah ibu melahirkan, ASI tidak keluar, apa yang ibu lakukan?

 Melakukan perangsangan yaitu si bayi di dekatkan keputing untuk mengisap
 tanya kedokter/petugas kesehatan lainnya agar ASI bisa keluar
 Langsung kasi susu formula
 Diberi madu,air putih dll.

3. Apa yang pertama kali ibu berikan kepada bayi setelah melahirkan?

 ASI Bukan ASI (air putih, air tajin, susu formula)

4. Apa yang ibu berikan ketika umur 0-6 bulan?

 ASI saja ASI dan lainnya (susu formula, tajin, madu, air putih)

(ASI Eksklusif)

5. Bagaimana cara ibu memberikan ASI kepada bayi baru, bila kondisi ibu tidak berdampingan dengan si bayi?

 ASI diperah, lalu diberikan kepada bayi
 ASI diganti susu formula, biar bayi tetap bisa makan/minuman
 Diberi air putih, madu, tajin agar bayi tetap bisa makan. minum

6. Sejak usia berapa bayi di berikan makanan atau minuman selain air susu ibu?
 > 6 bulan ≤ 6 bulan

(MP-ASI)

7. Bagaimana cara ibu memberikan makanan kepada anak ibu?

di suapi tidak disuapi

8. Jika disuapi berapa kali dalam sehari?

< 2 kali sehari 3 kali sehari > 3 kali sehari

9. Bila makan sendiri, apakah anda yang mengawasi? Berikan alasannya

ya tidak

10. Pada saat anak di beri makan, apakah anak dibujuk menghabiskan makanannya? Berikan alasannya

Ya tidak

11. Apakah ibu mengawasi anak saat jajan di luar? Berikan alasannya

Ya tidak

12. Apakah ibu membiasakan anak makan pagi? Berikan alasannya

Ya tidak

13. Apakah ibu mengawasi anak saat jajan di luar? Berikan alasannya

Ya tidak

14. Apakah ibu membiasakan anak makan pagi? Berikan alasannya

Ya tidak

15. Apakah ibu memperhatikan porsi makan anak? Berikan alasannya

Ya tidak

16. Apakah ibu memberikan makan pada anak 3x sehari? Berikan alasannya

Ya tidak

17. Apakah ibu menyajikan menu makanan bervariasi? Berikan alasannya

Ya

tidak

18. Apakah ibu memperhatikan batas makanan layak konsumsi? Berikan alasannya

Ya

tidak

Master Tabel Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pola Asuh Makan Pada Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pengetahuan Ibu		Pola Asuh Makan	
				Nilai skor	Kategori	Nilai skor	Kategori
2	BK	18 Bulan	Laki-Laki	40	Kurang	90	Baik
3	IR	16 Bulan	Perempuan	55	Kurang	50	Kurang
4	DE	13 Bulan	Laki-Laki	80	Baik	50	Kurang
5	SL	34 Bulan	Perempuan	40	Kurang	80	Baik
6	R	13 Bulan	Perempuan	50	Kurang	70	Baik
7	HT	12 Bulan	Perempuan	50	Kurang	50	Kurang
8	S	49 Bulan	Laki-Laki	80	Baik	40	Kurang
9	S	40 Bulan	Perempuan	65	Baik	70	Baik
10	A	34 Bulan	Laki-Laki	50	Kurang	70	Baik
11	A	25 Bulan	Perempuan	80	Baik	80	Baik
12	H	24 Bulan	Perempuan	50	Kurang	40	Kurang
13	AB	36 Bulan	Laki-Laki	40	Kurang	50	Kurang
14	N	25 Bulan	Laki-Laki	40	Kurang	80	Baik
15	S	13 Bulan	Perempuan	70	Baik	40	Kurang
16	NH	37 Bulan	Perempuan	80	Baik	50	Kurang
17	KT	59 Bulan	Perempuan	50	Kurang	40	Kurang
18	KM	37 Bulan	Laki-Laki	50	Kurang	40	Kurang
19	EN	25 Bulan	Perempuan	80	Baik	50	Kurang
20	RI	36 Bulan	Laki-Laki	80	Baik	80	Baik
21	PE	25 Bulan	Perempuan	50	Kurang	50	Kurang
22	AS	24 Bulan	Perempuan	70	Baik	80	Baik
23	HM	37 Bulan	Laki-Laki	50	Kurang	90	Baik
24	SM	24 Bulan	Laki-Laki	40	Kurang	50	Kurang
25	NH	13 Bulan	Laki-Laki	50	Kurang	50	Kurang
26	HS	49 Bulan	Perempuan	40	Kurang	70	Baik
27	BS	48 Bulan	Laki-Laki	80	Baik	40	Kurang
28	SW	25 Bulan	Perempuan	70	Baik	80	Baik
29	SH	14 Bulan	Perempuan	50	Kurang	40	Kurang
30	DH	24 Bulan	Perempuan	40	Kurang	50	Kurang
31	DN	36 Bulan	Perempuan	80	Baik	40	Kurang
32	IT	25 Bulan	Perempuan	45	Kurang	70	Baik
33	RY	37 Bulan	Perempuan	50	Kurang	50	Kurang
34	IN	37 Bulan	Laki-Laki	40	Kurang	80	Baik
35	HL	36 Bulan	Laki-Laki	50	Kurang	50	Kurang
36	JM	13 Bulan	Perempuan	70	Baik	80	Baik

37	Y	25 Bulan	Perempuan	50	Kurang	50	Kurang
38	Z	3 6 Bulan	Perempuan	80	Baik	50	Kurang
39	M	48 Bulan	Laki-Laki	50	Kurang	80	Baik
40	Z	37 Bulan	Perempuan	70	Baik	80	Baik
41	R	25 Bulan	Laki-Laki	50	Kurang	40	Kurang
42	WR	36 Bulan	Perempuan	45	Kurang	70	Baik
43	AZ	25 Bulan	Perempuan	40	Kurang	80	Baik
44	SA	26 Bulan	Laki-Laki	50	Kurang	80	Baik
45	P	49 Bulan	Perempuan	40	Kurang	50	Kurang
46	ZA	24 Bulan	Perempuan	80	Baik	40	Kurang
47	S	36 Bulan	Laki-Laki	80	Baik	70	Baik
48	DS	25 Bulan	Perempuan	70	Baik	40	Kurang
49	AS	13 Bulan	Laki-Laki	80	Baik	50	Kurang

Dokumentasi Penelitian

Proses melakukan wawancara



Lampiran hasil pengolahan data

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13-24 Bulan	13	26.5	26.5	26.5
25-36 Bulan	21	42.9	42.9	69.4
Valid 37-48 Bulan	9	18.4	18.4	87.8
49-59 Bulan	6	12.2	12.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	20	40.8	40.8	40.8
Valid Perempuan	29	59.2	59.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Kt. Pengetahuan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	20	40.8	40.8	40.8
Valid Kurang	29	59.2	59.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Kt. Pola Asuh Makan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	22	44.9	44.9	44.9
Valid Kurang	27	55.1	55.1	100.0
Total	49	100.0	100.0	

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
NO: KM.06.02/F.XXXVI.19/ 547 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Sarnidar
NIM : P00331021046
Tempat Tgl. Lahir : Benua Utama, 28 Agustus 2003
Jurusan : D-III Gizi
Alamat : Benua Utama

Dengan ini Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut bebas dari peminjaman buku maupun administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Tahun 2024.

Kendari, 11 November 2024

Kepala Unit Perpustakaan Terpadu
Poltekkes Kemenkes Kendari



Irmayanti Tahir, S.I.K
NIP. 19750914199903200